

ABSTRAKSI

Maria Chandra Dewi : Kesadaran Nasabah Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Produk Pembiayaan *Mudharabah* di BMT Mardlotillah Tanjungsari Sumedang.

Seiring dengan berkembangnya perekonomian syari'ah di Indonesia dan banyaknya yang mendirikan lembaga-lembaga keuangan syari'ah seperti halnya BMT Mardlotillah Tanjungsari Sumedang yang saat ini semakin berkembang dan sudah mempunyai dua cabang kantor. Penerapan prinsip bagi hasil merupakan bagian operasionalnya BMT Mardlotillah, sebagai persentasinya adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, yang memiliki rating (jumlah nasabah) paling besar daripada pembiayaan-pembiayaan lainnya. Adapun pembiayaan kredit yang diberikan BMT Mardlotillah yaitu untuk modal usaha nasabah, dimana ia merupakan produk pembiayaan *mudharabah*. Dalam pembiayaan *mudharabah* ini, pihak nasabah merupakan pihak yang sangat penting dalam menentukan tingkat bagi hasil yang berpengaruh terhadap perputaran uang di BMT itu sendiri. Akan tetapi dikarenakan kesadaran nasabah pembiayaan *mudharabah* masih relatif rendah terhadap aplikasi di lapangan dan sering menutup-tutupi keuntungan sehingga terjadi *asymmetric information* bagi pihak BMT. Akhirnya nisbah bagi hasil yang seharusnya dibagi berdasarkan keuntungan yang didapat karena *mudharabah* bersifat fluktuatif, dikarenakan ada itikad tidak baik ataupun kelalaian dari pihak nasabah sehingga BMT menetapkan nisbah bagi hasil sesuai keuntungan diawal pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesadaran nasabah pembiayaan *mudharabah* terhadap produk pembiayaan *mudharabah* di BMT Mardlotillah dan akibat dari kelalaian nasabah terhadap produk *mudharabah* serta upaya dari pihak BMT supaya tidak terjadi kerugian diantara kedua belah pihak.

Penelitian dilakukan dari pemikiran bahwa para nasabah yang secara umum memerlukan modal/biaya harus mengetahui dengan benar akad awal dalam kesepakatan dan memahaminya, serta penjelasan yang lebih konkrit dari pihak BMT, dan aplikasi para nasabah terhadap modal yang diberikan, serta keridoan dan kejujuran dalam nisbah bagi hasil sesuai yang didapatkan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, biasanya digunakan bidang antropologi dan sosiologi mikro untuk mendeskripsikan suatu satuan analisis secara utuh, sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi. Satuan analisis itu dapat berupa seorang tokoh, suatu keluarga, suatu peristiwa, suatu wilayah, suatu pranata, suatu kebudayaan, atau suatu komunitas (Cik Hasan Bisri, 2008 : 62). Studi kasus disini yakni menggambarkan kondisi objektif berkaitan dengan kerja perbankan di BMT Mardlotillah Tanjungsari Sumedang dan menggambarkan kesadaran nasabah terhadap produk-produk BMT, khususnya produk pembiayaan *mudharabah* serta akibat dari aplikasi yang tidak sesuai di awal akad. Sedang teknik pengumpulan datanya ditempuh melalui wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Sementara proses analisisnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diawal pengajuan akad *mudharabah* dan ketika disetujui telah dijelaskan isi dari akad dan kesepakatan dalam akad *mudharabah*. Kemudian ketika teknis bagi hasil yang seharusnya adanya pencatatan pembukuan dari nasabah dikarenakan *mudharabah* bersifat fluktuatif dan untuk menghasilkan keuangan yang sehat, tidak ada bahkan seringkali cenderung ditutup-tutupi apabila mendapatkan keuntungan yang meningkat. Serta untuk sebagian orang, karena kesadarannya relatif rendah dan mengabaikan akad yang telah disepakati, modal yang seharusnya untuk pembiayaan *mudharabah* menjadi berubah dan digunakan untuk hal lain. Adapun faktor-faktor yang menunjang dan menghambatnya sistem *mudharabah* adalah sedikit banyaknya dipengaruhi oleh tiga hal berikut, yaitu kualitas sumber daya manusia, kesadaran nasabah, serta sosialisasi.